

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor - faktor yang menyebabkan warga melakukan swamedikasi untuk mengobati sakit gigi di RT 019/RW 007 kelurahan oesapa kecamatan kelapa lima kota kupang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor ekonomi sangat berpengaruh karena responden sebanyak (61,9%) menyatakan biaya pengobatan ke dokter gigi yang mahal. Sebanyak 59,5% responden merasa lebih praktis melakukan swamedikasi.. Sebanyak 61,9% menggunakan obat tradisional saat sakit gigi, 71,4% membeli obat sendiri di apotik, dan 45,2% responden lebih percaya pada pengobatan tradisional daripada pergi ke dokter gigi. Pada frekuensi ini penulis menggunakan persentase tertinggi yaitu 71,4% sebagai kriteria penilaian faktor ekonomi dan masuk dalam kriteria penilaian Cukup Mengerti karena presentase < 75%.
2. Faktor gaya hidup juga menjadi penyebab, bahwa responden sebanyak (64,3%) merasa takut dan cemas untuk pergi ke dokter gigi, dan 50 % responden cenderung sering menggunakan obat tradisional atau obat yang dibeli di apotik. Sebanyak 59,5 % responden memilih untuk berkonsultasi ke petugas kesehatan jika mengalami keluhan sakit gigi. Sementara itu, hanya 54,8% yang menyadari pentingnya pola makan seimbang untuk mencegah sakit gigi, dan 50% memahami bahwa pola makan yang tidak seimbang dapat mempengaruhi kesehatan gigi. Pada frekuensi ini penulis menggunakan

perentase tertinggi yaitu 64,3% sebagai kriteria penilaian faktor gaya hidup dan masuk dalam kriteria penilaian Cukup Mengerti karena persentase < 75%.

3. Faktor kemudahan memperoleh produk obat juga mendorong praktik swamedikasi, responden sebanyak (47,6%) menyatakan bahwa jarak apotek yang dekat dengan tempat tinggal memudahkan mereka memperoleh obat untuk sakit gigi. Sebanyak 52,4% responden mengalami kesulitan mendapatkan obat sakit gigi karena tidak tersedia di apotek terdekat. Sebanyak 54,8% responden menyatakan apotek terdekat menyediakan obat dengan harga terjangkau dan 54,8% lainnya pernah mencoba obat alternatif atau tradisional, dan 45,2% responden merasa waktu yang dibutuhkan untuk berobat ke fasilitas kesehatan lebih lama dibandingkan membeli obat di apotek. Pada frekuensi ini penulis menggunakan persentase tertinggi yaitu 54,8% sebagai kriteria penilaian faktor memperoleh produk obat dan masuk dalam kriteria penilaian Kurang Mengerti karena persentase < 60%..

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat disarankan kepada:

1. Disarankan kepada masyarakat agar lebih bijak dalam melakukan swamedikasi, dengan meningkatkan pengetahuan mengenai jenis obat dan penggunaan obat yang tepat, serta memahami risiko efek samping dan kontraindikasi.
2. Pemerintah daerah atau puskesmas setempat dapat memperkuat layanan kesehatan gigi dengan membuka layanan konsultasi atau pemeriksaan gigi guna mempermudah akses bagi masyarakat yang enggan atau kesulitan datang ke fasilitas kesehatan.